

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Aldhi Febriansyah^{1*}, Christian Wiradendi Wolor², Marsofiyati³

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

aldhisable@gmail.com^{1*}; christianwiradendi@unj.ac.id²; marsofiyati@unj.ac.id³

Received 3 November 2023 | Revised 30 Januari 2024 | Accepted 30 November 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat, namun tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan; Lingkungan Keluarga; Motivasi Berwirausaha; Ekspektasi Pendapatan; Minat Berwirausaha

Abstract

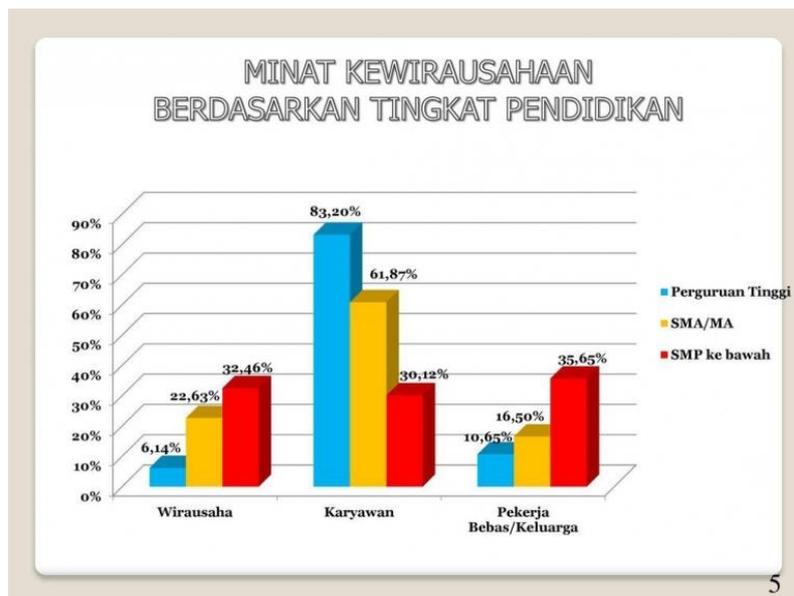
This research aims to determine the influence of entrepreneurship education, family environment, entrepreneurial motivation, and income expectations on students' entrepreneurial interest. The research method used is a quantitative method. The sample in the study was 100 respondents. The data collection technique uses a questionnaire. The analysis techniques used are validity testing, reliability testing, and path analysis. The research results show that the influence of the independent variable has a positive effect on the dependent variable, but does not have a significant effect.

Keywords: *Entrepreneurship Education; Family Environment; Entrepreneurial Motivation; Income Expectations; Interest In Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Entrepreneurship merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia, usaha kecil dan menengah (UKM) berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Namun, masih terdapat banyak mahasiswa yang enggan atau tidak tertarik untuk menjadi wirausaha. Hal ini menjadi perhatian, karena mahasiswa adalah generasi muda yang akan memimpin masa depan dan berpotensi menjadi penggerak ekonomi. Minat berwirausaha mahasiswa dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam mengembangkan kewirausahaan di Indonesia. Saat ini, Indonesia membutuhkan lebih banyak wirausaha yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun, masih terdapat rendahnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Akan tetapi, penelitian yang mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor tersebut secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa masih terbatas.



“Gambar 1. Minat Kewirausahaan Mahasiswa”
 Sumber: Kompasiana.com

Berdasarkan kepada hasil pendataan melalui laman Kompasiana.com pada Gambar 1. menunjukkan tingkat minat terhadap Wirausaha pada jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi sebesar 6,14%. Hal tersebut menjadikannya nilai terendah jika dibandingkan dengan jenjang SMA/MA sebesar 22,63% dan jenjang SMP kebawah sebesar 32,46%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya berdasarkan dari data Kompasiana.com menunjukkan masih rendahnya tingkat minat Mahasiswa untuk menjadi seorang.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Awal Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Minat Berwirausaha	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Ya	6	20%
Ragu-Ragu	10	33,3%
Tidak	14	46,7%
Total	30	100%

Berdasarkan pada Tabel 1.1 Data Hasil Observasi Awal Minat Berwirausaha dengan jumlah responden sebanyak 30 Mahasiswa UNJ menunjukkan bahwa minat berwirausaha Mahasiswa didominasi oleh kategori “Tidak” dengan presentase sebesar 46.7%, selanjutnya untuk kategori “Ragu-Ragu” dengan presentase sebesar 33.3%. Melalui hasil observasi ini dapat dilihat bahwa kategori “Ya” memiliki presentase 20%.

Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui penyebab rendahnya minat berwirausaha Mahasiswa sehingga diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya untuk meningkatkan jumlah Wirausaha dan lapangan pekerjaan. Sehingga penting untuk mengetahui apa saja factor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha Mahasiswa. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha Mahasiswa, diharapkan dapat membantu pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia melalui pendekatan yang lebih tepat dan efektif. Beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa antara lain pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha dan ekspektasi pendapatan. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan wirausaha yang sukses. Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha Ferdian, E. (2020), Firdaus, M. (2019) dan Noviandari, E., Irawan, A., & Maulana, R. (2019). Ketiga penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama, yaitu bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini

mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk tertarik menjadi wirausaha dan mengembangkan usaha bisnisnya di masa depan.

Lingkungan keluarga juga berperan penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Keluarga dapat memberikan dukungan dan inspirasi bagi mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Selain itu, keluarga juga dapat memberikan modal awal, dukungan finansial, dan jaringan bisnis yang dapat membantu mahasiswa dalam memulai usaha. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa lingkungan keluarga yang memberikan dukungan dan memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitian Kusmintarti dan Budiman (2019), ditemukan bahwa dukungan orang tua dan keluarga dapat memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan, penelitian Nugroho dan Shalahuddin (2017), ditemukan bahwa lingkungan keluarga yang mengedepankan nilai-nilai kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan. Sementara itu, penelitian Tang et al. (2012) menemukan bahwa lingkungan keluarga yang menumbuhkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan dalam diri mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi peluang-peluang baru.

Motivasi berwirausaha juga dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Motivasi berwirausaha mencakup faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha. Faktor internal meliputi kebutuhan pribadi, minat, dan kemampuan, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang bisnis, dukungan sosial, dan faktor ekonomi. Penelitian sebelumnya menyatakan motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Cheung, C. M., & Wong, Y. H. , 2018; Li, X., & Xie, X. ,2020; Bungin, B., & Nugroho, A. 2019). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang untuk berwirausaha, semakin besar kemungkinannya untuk memiliki minat dalam memulai bisnis. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan motivasi berwirausaha melalui berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan minat berwirausaha.

Ekspektasi pendapatan juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Ekspektasi pendapatan mencakup harapan seseorang terhadap penghasilan yang dapat diperoleh dari usaha bisnis yang dijalankannya. Semakin besar ekspektasi pendapatan, maka semakin besar pula minat seseorang untuk menjadi wirausaha (Muslihudin & Ilmaniati, 2017; Huda, N., & Rosyadi, F. 2021; Mutmainah, E., & Sukmajati, R. 2020). ng Students. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(4), 1-10. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ekspektasi pendapatan individu, diperkirakan akan semakin tinggi pula minat berwirausaha, karena individu tersebut akan memiliki kontrol penuh terhadap usaha yang dijalankan termasuk dalam menentukan pendapatannya sendiri.

Dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi, seperti pengaruh ekspektasi pendapatan pada minat berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. 2) Mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa, 3) Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dan 4) Mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Shinta Wahyu Hati (2017:229), Pendidikan Kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang dilakukan untuk menanamkan pemahaman tentang nilai dan sikap kewirausahaan agar bisa belajar mandiri kreatif, selain itu memberi bekal dan pengalaman belajar berwirausaha. Adapun indikator pendidikan kewirausahaan terdiri dari: 1) Kurikulum, terkait dengan kompetensi pendidikan berbasis kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik; 2) Kualitas Pendidik, terkait dengan tenaga

pendidik harus menguasai ilmu kewirausahaan, dan harus mampu menyampaikan ilmu tersebut dengan baik kepada peserta didik dan 3) Fasilitas belajar mengajar, terkait ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang membantu peserta didik untuk menguasai materi tentang kewirausahaan serta membantu pendidik dalam penyampaianannya.

Lingkungan Keluarga

Menurut Prihantoro dan Syamsu Hadi (2016:709), lingkungan keluarga adalah tempat utama berkembangannya anak. Ideologi, sikap, perilaku dan motivasi yang diberikan orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Indikator dari lingkungan keluarga meliputi: 1) Pekerjaan Orangtua, terkait dengan anak yang memiliki orangtua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan, 2) Bimbingan Orangtua, terkait dengan kecenderungan orang tua memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak, 3) Dukungan Keluarga, terkait dengan orang tua mampu mendorong anak untuk memilih karir sebagai wirausahawan.

Motivasi Berwirausaha

Menurut Shinta Wahyu Hati (2017:229), Pendidikan Kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang dilakukan untuk menanamkan pemahaman tentang nilai dan sikap kewirausahaan agar bisa belajar mandiri kreatif, selain itu memberi bekal dan pengalaman belajar berwirausaha. Adapun indikator motivasi berwirausaha terdiri dari: 1) Kurikulum, terkait dengan kompetensi pendidikan berbasis kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik; 2) Kualitas Pendidik, terkait dengan tenaga pendidik harus menguasai ilmu kewirausahaan, dan harus mampu menyampaikan ilmu tersebut dengan baik kepada peserta didik dan 3) Fasilitas belajar mengajar, terkait ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang membantu peserta didik untuk menguasai materi tentang kewirausahaan serta membantu pendidik dalam penyampaianannya.

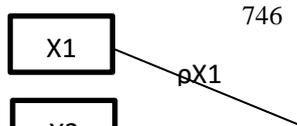
Ekspektasi Pendapatan

Menurut Paulus dalam Deden Setiawan (2016: 18) Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Adapun indikator ekspektasi pendapatan terdiri dari: 1) Harapan memperoleh pendapatan yang tinggi di bandingkan menjadi karyawan, terkait dengan seorang pengusaha pantas mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi dari menjadi karyawan karena pendapatan menjadi seorang pengusaha tidak menentu; 2) Seorang pengusaha bisa mendapatkan pendapatan diatas rata-rata dengan berbagai usaha yang ia jalankan dan ia tekuni, 3) Adanya keuntungan lebih besar daripada ikut orang, terkait dengan menjadi pengusaha lebih menguntungkan dibanding menjadi seorang karyawan, seperti halnya dalam waktu, seorang penguaha memiliki keleluasaan waktu yang mana ia bisa atur sendiri, dan 4) Adanya pendapatan yang lebih potensial, terkait dengan seorang wirausaha mempunyai kemampuan dan kekuatan di dalam dirinya untuk mendapatkan suatu penghasilan yang lebih.

Motivasi Berwirausaha

Menurut Bygrave dalam Budi Wahyono (2014), Minat berwirausaha tidaklah bawaan sejak lahir, tetapi tumbuh dan berkembang sebagai hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Keputusan untuk terlibat dalam wirausaha dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik kepribadian individu dan lingkungannya. Adapun indikator minat berwirausaha terdiri dari: 1) Tidak ada ketergantungan pada orang lain, terkait dengan ketidakbergantungan individu pada pekerjaan atau pendapatan yang berasal dari orang lain; 2) Dapat membantu lingkungan sosial, terkait dengan individu memiliki motivasi untuk memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sosial di sekitarnya melalui usaha bisnis yang mereka jalankan dan 3) Senang jika menjadi seorang wirausaha, terkait dengan individu merasakan kegembiraan dan kepuasan pribadi ketika terlibat dalam kegiatan wirausaha.

Kerangka Pemikiran



Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini:

1. Pendidikan kewirausahaan (X₁) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa.
2. Lingkungan keluarga (X₂) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa.
3. Motivasi berwirausaha (X₃) berpengaruh signifikan terhadap minat berirusaha (Y) mahasiswa.
4. Ekspektasi pendapatan (X₄) berpengaruh signifikan terhadap minat berirusaha (Y) mahasiswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta pada bulan Oktober 2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak 100 mahasiswa menggunakan metode sampel acak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis jalur dengan menggunakan bantuan *Software Smart-PLS4 for windows*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas variabel disiplin kerja menggunakan bantuan *Software Smart-PLS4 for windows*. Seluruh instrument penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0,6.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel

	Outer loadings	Keterangan
X1.1 <- X1	0.893	Valid
X1.2 <- X1	0.684	Tidak Valid
X1.3 <- X1	0.834	Valid
X2.1 <- X2	0.796	Valid
X2.2 <- X2	0.742	Valid
X2.3 <- X2	0.695	Tidak Valid
X3.1 <- X3	0.726	Valid
X3.2 <- X3	0.850	Valid
X3.3 <- X3	0.819	Valid
X3.4 <- X3	0.831	Valid
X4.1 <- X4	0.848	Valid
X4.2 <- X4	0.851	Valid
X4.3 <- X4	0.893	Valid
X4.4 <- X4	0.865	Valid
Y1.1 <- Y	0.852	Valid
Y1.2 <- Y	0.908	Valid
Y1.3 <- Y	0.882	Valid



Cronbach's alpha	
X1	0.768
X2	0.718
X3	0.833
X4	0.893
Y	0.855

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua item pernyataan yang memiliki korelasi yang lebih rendah dari 0.7, sementara sisanya memiliki korelasi yang lebih tinggi dari 0.7. Oleh karena itu, terdapat dua pertanyaan yang dianggap tidak mencerminkan variabel yang diteliti dan perlu dihapus dari analisis. Serta dapat ditunjukkan bahwa Cronbach's alpha > 0.6. Maka, kesimpulannya adalah variabel pada tabel di atas memiliki tingkat reabilitas yang tinggi.

Analisis Jalur

Dalam menganalisa *construct* dengan analisis jalur perlu menganalisis terlebih dahulu hubungan antar variabel yang memang memiliki tingkat signifikan yang ditentukan. Dalam penelitian ini tingkat signifikan yang ditentukan adalah 5%. Berikut ini adalah perhitungan untuk melihat terlebih dahulu variabel *construct* yang memang memiliki tingkat signifikan yang ditentukan:

Tabel 3. Hubungan antar *construct* variabel dari hasil perhitungan Smart-PLS4

	X1	X2	X3	X4	Y
X1.4	0.893	0.530	0.727	0.449	0.567
X1.5	0.684	0.307	0.452	0.344	0.167
X1.6	0.834	0.396	0.558	0.298	0.371
X2.1	0.503	0.796	0.609	0.299	0.196
X2.4	0.353	0.742	0.533	0.367	0.094
X2.6	0.316	0.695	0.520	0.316	0.188
X3.1	0.631	0.678	0.726	0.342	0.235
X3.2	0.701	0.706	0.850	0.481	0.381
X3.5	0.486	0.499	0.819	0.521	0.563
X3.9	0.694	0.642	0.831	0.689	0.343
X4.1	0.506	0.533	0.630	0.848	0.243
X4.2	0.457	0.385	0.589	0.851	0.169
X4.3	0.430	0.334	0.567	0.893	0.376
X4.4	0.118	0.223	0.402	0.865	0.182
Y1.1	0.556	0.317	0.478	0.233	0.852
Y1.2	0.435	0.080	0.398	0.267	0.908
Y1.3	0.387	0.214	0.477	0.324	0.882

Validitas Komposit (*Composite*)

Validitas komposit adalah uji reabilitas indikator pada variabel. Variabel yang dapat memenuhi komposit adalah jika variabel memiliki nilai komposit > 0.6.

Tabel 3. Validitas Komposit

Composite reliability (rho_a)	
X1	0.907
X2	0.694
X3	0.894
X4	1.000
Y	0.856

Tabel di atas menunjukkan nilai validitas komposit > 0.6. Apabila nilai Composite Reliability (rho_a) pada semua variabel (X1, X2, X3, X4, Y) berada di atas 0.6, maka dapat disimpulkan bahwa uji validitas kompositnya memenuhi standar yang diterima. Semua variabel menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik dalam mengukur konstruk yang diwakilinya. Ini menunjukkan bahwa instrumen



pengukuran yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi dan keandalan yang memadai.

Cronbach's Alpha

Variabel dikatakan reliabel atau memenuhi syarat apabila nilai Cronbach's alpha > 0.7.

Tabel 3. Cronbach's Alpha

Cronbach's alpha	
X1	0.768
X2	0.718
X3	0.833
X4	0.893
Y	0.855

Dapat ditunjukkan bahwa Cronbach's alpha > 0.7. Maka, kesimpulannya adalah variabel pada tabel di atas memiliki tingkat reabilitas yang tinggi.

Path Coefficient

Variabel dikatakan reliabel atau memenuhi syarat apabila nilai Cronbach's alpha > 0.7.

Tabel 4. Path Coefficient

Path coefficients	
X1 -> Y	0.299
X2 -> Y	-0.336
X3 -> Y	0.570
X4 -> Y	-0.045

Berdasarkan data *inner model* di atas dapat dijelaskan bahwa

1. X1 memiliki hubungan positif dengan Y, dengan nilai path coefficient sebesar 0.299. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada variabel X1 akan berdampak pada peningkatan pada variabel Y.
2. X2 memiliki hubungan negatif dengan Y, dengan nilai path coefficient sebesar -0.336. Ini berarti adanya peningkatan pada variabel X2 akan berdampak pada penurunan pada variabel Y.
3. X3 memiliki hubungan positif yang cukup kuat dengan Y, dengan nilai path coefficient sebesar 0.570. Artinya, peningkatan pada variabel X3 akan secara signifikan meningkatkan nilai variabel Y.
4. X4 memiliki hubungan yang lemah dengan Y, dengan nilai path coefficient sebesar -0.045. Ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel X4 memiliki dampak yang sangat kecil pada variabel Y.

Dengan demikian, dari path coefficients tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X3, dan X4 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y, sedangkan variabel X2 memiliki pengaruh negatif yang cukup signifikan terhadap variabel Y.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Nilai R-square dikategorikan kokoh bila > 0.67, moderat bila > 0.33 namun < 0.67, dan lemah bila > 0.19 namun < 0.33.

Tabel 5. Uji Kelayakan Model

R-square	
Y	0.356

Dari tabel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. R-square (koefisien determinasi) untuk variabel Y adalah 0.356. Ini berarti sekitar 35.6% variabilitas dalam variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model analisis yang digunakan. Sisanya, sekitar 64.4% variabilitas dalam variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model.
2. R-square adjusted (koefisien determinasi yang disesuaikan) untuk variabel Y adalah 0.267. R-square adjusted digunakan untuk mengoreksi R-square terhadap jumlah variabel independen yang ada dalam model. Nilai R-square adjusted ini lebih rendah daripada R-square, karena penyesuaian



tersebut mempertimbangkan kompleksitas model. Nilai 0.267 menunjukkan bahwa sekitar 26.7% variabilitas dalam variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model setelah penyesuaian.

3. Dengan demikian, variabel-variabel independen yang ada dalam model tersebut mampu menjelaskan sebagian variabilitas dalam variabel Y, tetapi masih terdapat variabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh model tersebut.
4. Variabel Y memasuki kategori moderat.

VIF

Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) ditemukan dengan besaran > 5.00 , maka data tersebut terdapat masalah multikolinearitas. Apabila VIF ditemukan dengan besaran < 5.00 , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Tes ini dilakukan untuk membuktikan korelasi antar konstruk.

Tabel 6. *Variance Inflation Factor*

	VIF
X1.4	1.398
X1.5	1.709
X1.6	1.963
X2.1	1.556
X2.4	1.645
X2.6	1.088
X3.1	2.412
X3.2	2.637
X3.5	1.580
X3.9	2.122
X4.1	2.484
X4.2	3.122
X4.3	2.098
X4.4	2.902
Y1.1	1.797
Y1.2	2.685
Y1.3	2.408

Tabel di atas terlihat bahwa VIF memiliki nilai < 5.00 sehingga kesimpulannya data tersebut tidak mempunyai masalah pada multikolinearitas.

Analisis Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Analisis Hasil Uji Hipotesis

	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 => Y	1.552	0.121
X2 => Y	1.116	0.265
X3 => Y	0.975	0.330
X4 => Y	0.179	0.858

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y tidak signifikan secara statistik, karena p-value (0.121) lebih besar dari level signifikansi umum 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Pengujian kedua dilakukan dalam variabel lingkungan keluarga untuk mencari tahu pengaruh pada minat berwirausaha. Pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y juga tidak signifikan secara statistik, karena p-value (0.119) lebih besar dari level signifikansi umum 0.05. Sehingga dapat



disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha (X3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Pengujian ketiga dilakukan pada variabel motivasi berwirausaha untuk mengetahui pengaruh yang diberikan pada minat berwirausaha. Dari hasil pengujian, pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y juga tidak signifikan secara statistik, karena p-value (0.362) lebih besar dari level signifikansi umum 0.05. sehingga variabel motivasi berwirausaha dapat memberikan dampak yang positif namun tidak signifikan untuk minat wirausaha.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan (X4) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Pengujian keempat dilakukan terhadap variabel ekspektasi pendapatan untuk mendapatkan informasi perihal bagaimana dampak yang diberikan variabel tersebut terhadap minat berwirausaha. Pengaruh variabel X4 terhadap variabel Y juga tidak signifikan secara statistik, karena p-value (0.972) lebih besar dari level signifikansi umum 0.05, maka diketahui variabel ekspektasi pendapatan dapat memberikan dampak positif terhadap minat berwirausaha namun tidak signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan:

Dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh variabel pendidikan kewirausahaan yang tidak signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, variabel lingkungan keluarga yang tidak signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, variabel motivasi berwirausaha yang tidak signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dan variabel ekspektasi pendapatan yang tidak signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa (hipotesis 1, 2, 3, 4 ditolak).

Variabel lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh paling besar terhadap minat berwirausaha, serta variabel ekspektasi pendapatan yang memiliki pengaruh paling kecil terhadap minat berwirausaha. Namun keempat variabel memberikan dampak positif.

Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menganalisis pengaruh antara construct variabel independen terhadap *construct* variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

Alfabeta, CV.

Bungin, B., & Nugroho, A. (2019). The Effect of Entrepreneurship Education, Self-Efficacy and Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurial Intention. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(6), 1-9.

Cheung, C. M., & Wong, Y. H. (2018). Entrepreneurial intentions: the influence of organizational socialization, individual values, and self-efficacy. *Journal of Business Research*, 89, 63-72.

Ferdian, E. (2020). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention: A Study of Indonesian Students. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 42-55.

Firdaus, M. (2019). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention: A Study of Indonesian Students. *Academy of Strategic Management Journal*, 18(1), 1-9.

Firdaus, M. (2019). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention: A Study of Indonesian Students. *Academy of Strategic Management Journal*, 18(1), 1-9.

Harmoko, Kilwalaga, I., Asnah, Rahmi, S., Adoe, V. S., Dyanasari, & Arina, F. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. CV. Feniks Muda Sejahtera. <https://books.google.co.id/books?id=x2JIEAAQBAJ>

Kusmintarti, T., & Budiman, A. (2019). Parental support, entrepreneurial education, and entrepreneurial intentions: The mediating role of perceived behavioral control. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(5), 1-9.

- Li, X., & Xie, X. (2020). Motivations for Entrepreneurship and Intention to Entrepreneurship: An Empirical Study Based on University Students in China. *Sustainability*, 12(21), 8816.
- Mu, J., & Peng, F. (2019). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention: A Meta-Analysis and Structural Equation Model. *Frontiers in Psychology*, 10, 1365.
- Noviandari, E., Irawan, A., & Maulana, R. (2019). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention: A Study of Indonesian Undergraduate Students. *Journal of Education and Learning*, 13(2), 131-139.
- Nugroho, A. E., & Shalahuddin, M. (2017). The influence of family environment on entrepreneurial intentions through entrepreneurial education in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 20(4), 1-10.
- Pramudyanto, I., & Susanto, A. B. (2018). The Influence of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Income Expectations on Entrepreneurial Intention. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(3), 1- 10.
- Santoso, A., & Sari, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Kewirausahaan*, 10(2), 50-65.
- Setiawan, Deden. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :
- Tang, J., Kacmar, K. M., & Busenitz, L. (2012). Entrepreneurial alertness in the pursuit of new opportunities. *Journal of Business Venturing*, 27(1), 77-94.
- Tufail, M., Zaman, K., & Ali, G. (2021). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention: The Moderating Role of Entrepreneurial Education Programs. *Journal of Small Business Management*, 59(1), 15-38.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. (2016). Teknik Sampling dan Penentuan Jumlah sampel. 10.13140/RG.2.1.5187.0808.
- Wulandari, A., & Utomo, I. W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 120-135.
- Yanti A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha, *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2(2) 268-283.